

## REVITALISASI KOTA LAMA SURABAYA: PENGARUH TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI KOMUNITAS LOKAL

<sup>1</sup> Indira Aridha Istikhomah, <sup>2</sup> Made Bambang Adnyana  
<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
[Indiraaridha1414@gmail.com](mailto:Indiraaridha1414@gmail.com)

### *Abstract*

The tourism sector in Indonesia, as one of the main pillars of the economy, has significant potential to drive economic development and create job opportunities. In this context, Kota Lama Surabaya, which was inaugurated as a historical and cultural tourism area on July 3, 2024, is the focus of this research. The revitalization of this area aims to enhance the welfare of the local community through the maintenance and restoration of historical buildings, as well as the creation of friendly and attractive public spaces. This study employs a descriptive qualitative method to analyze the impact of revitalization on the socio-economic conditions of the community surrounding Kota Lama Surabaya, focusing on changes in income, job opportunities, consumption patterns, and infrastructure. The findings indicate that revitalization has improved the quality of life for residents, strengthened social interactions, and created new business opportunities, although it also presents challenges related to social values. Community involvement in the management of the area is crucial to ensure the sustainability and alignment of tourism activities with local needs. This research is expected to provide insights for the development of more sustainable tourism in Kota Lama Surabaya.

**Keywords:** *Revitalization; Historical Tourism; Sustainable Tourism; Urban Heritage.*

### **Abstrak**

Sektor pariwisata di Indonesia, sebagai salah satu pilar utama perekonomian, memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks ini, Kota Lama Surabaya, yang diresmikan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya pada 3 Juli 2024, menjadi fokus penelitian ini. Revitalisasi kawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemeliharaan dan pemugaran bangunan bersejarah, serta menciptakan ruang publik yang ramah dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak revitalisasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kota Lama Surabaya, dengan fokus pada perubahan pendapatan, lapangan kerja, pola konsumsi, dan infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat interaksi sosial, dan menciptakan peluang usaha baru, meskipun juga menghadirkan tantangan dalam nilai-nilai sosial. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesesuaian kegiatan pariwisata dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan di Kota Lama Surabaya.

**Kata Kunci:** *Revitalisasi; Pariwisata Sejarah; Pariwisata Berkelanjutan; Warisan Kota.*

## PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata selama 60 dekade mengalami ekspansi sehingga mengakibatkan sektor ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang mengalami peningkatan cukup pesat. Perkembangan ini juga diikuti dengan semakin beragamnya jenis-jenis pariwisata yang ada. Banyaknya destinasi wisata, baik di negara maju maupun berkembang, mulai memberikan perhatian yang lebih terhadap jenis-jenis wisata, yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar atau konsumen (Gretzel,dkk.,2015 dalam Rita Parmawati,dkk.,2022).

Pemerintah Indonesia saat ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama perekonomian, yang berpotensi untuk menciptakan banyak lapangan kerja. Sektor ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara melalui masuknya devisa. Diperkirakan pada tahun 2024, kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) akan mencapai 4,5 persen, sementara pada tahun 2022, kontribusi tersebut tercatat sebesar 4,1 persen. Proses pemulihan perekonomian Indonesia memerlukan waktu yang cukup panjang (Widiyanti Putri Wardhani dalam siaran pers 20 Desember 2024). Posisi neraca perekonomian pariwisata dalam neraca produk dan jasa menunjukkan surplus yang terus meningkat setiap tahunnya. Berbagai kota di Indonesia memiliki keunikan masing-masing yang dapat menarik perhatian wisatawan. Oleh karena itu, Indonesia menawarkan beragam pilihan wisata menarik di seluruh wilayahnya. Salah satu jenis

wisata yang paling diminati adalah wisata sejarah atau heritage, mengingat banyaknya lokasi bersejarah yang mencerminkan perjuangan rakyat Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Surabaya, sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur, merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta. Kota ini memiliki peranan yang signifikan dalam perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia dari penjajahan, sehingga dijuluki sebagai Kota Pahlawan. Sejarah panjang yang melatarbelakangi kota ini menghasilkan sejumlah peninggalan bersejarah yang dapat diakses oleh masyarakat dan wisatawan. Dengan banyaknya situs bersejarah tersebut, Surabaya menjadi salah satu destinasi wisata heritage yang menarik untuk dikunjungi. Pelestarian cagar budaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Selain itu, situasi ini juga menyebabkan terjadinya kemunduran, yang tercermin dari berkurangnya jumlah pengunjung di kawasan tersebut. Revitalisasi adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan daya tarik tempat-tempat bersejarah yang telah kehilangan nilai estetika dan historisnya, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung kembali.

Revitalisasi Kota Lama Surabaya merupakan strategi pemerintah untuk meningkatkan pengenalan Surabaya sebagai Kota Pahlawan. Pengembangan pariwisata di suatu kota sangat bergantung pada keberadaan objek-objek unik yang membedakannya dari destinasi lainnya (Warpani dalam Widiantera, 2020). Pariwisata dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperbaiki citra kota dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Penelitian ini menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kota Lama Surabaya sebelum revitalisasi hingga tahun 2025, setelah revitalisasi dilaksanakan. Fokus penelitian ini adalah pada perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah proses revitalisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada analisis dampak revitalisasi terhadap perubahan kehidupan masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek, antara lain: peningkatan pendapatan masyarakat akibat meningkatnya jumlah wisatawan, dampak terhadap lapangan kerja dan munculnya peluang usaha baru, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat, serta pengaruh revitalisasi terhadap infrastruktur dan layanan publik yang mendukung sektor pariwisata. Selain aspek sosial ekonomi, penelitian ini juga mengkaji dampak lain yang ditimbulkan oleh revitalisasi, khususnya terkait dengan peran serta keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Kota Lama Surabaya. Keterlibatan masyarakat ini tentunya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diperhatikan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Dalam penelitian dengan metode kualitatif fokus pada pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman manusia, perilaku, dan fenomena sosial. Creswell (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang efektif untuk

menggali pemikiran masyarakat, perubahan yang mereka alami, serta harapan mereka terkait revitalisasi. Melalui wawancara langsung dengan masyarakat setempat, observasi di lokasi, dan deskripsi situasi yang ada, peneliti dapat memahami dampak revitalisasi di Kota Lama Surabaya terhadap kehidupan sosial masyarakat dan partisipasi mereka dalam pengembangan kawasan setelah revitalisasi dilaksanakan.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai Kota Lama yang telah direvitalisasi, tetapi juga membantu peneliti dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat dan berkelanjutan untuk kawasan tersebut, serta pengembangan pariwisata yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Informan yang dipilih meliputi pengelola kawasan Kota Lama Surabaya, masyarakat yang tinggal di sekitar Pecinan, serta penduduk yang berada di Jalan KH Mansyur, Jalan Veteran, Jalan Sikatan, dan Jalan Rajawali, serta pengelola kawasan setempat. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kota Lama Surabaya, yang terletak di Jalan Rajawali dan Jalan Jembatan Merah, Kecamatan

Krembangan, Surabaya, Jawa Timur. Kawasan Kota Lama Surabaya merupakan area yang kaya akan bangunan bersejarah yang mencerminkan warisan kolonial serta keragaman etnis, termasuk pengaruh Tionghoa, Arab, dan Eropa. Pada masa lalu, kawasan ini berfungsi sebagai pusat kegiatan yang mayoritas dihuni oleh penduduk Belanda, sehingga menjadi pusat pemerintahan, perkantoran, dan perdagangan. Kota Lama Surabaya telah ada sejak abad ke-17 dan awalnya dikenal sebagai Loji, yang merupakan area perkantoran atau gedung yang direncanakan sebagai pusat perdagangan pada masa VOC. Kota Lama menjadi salah satu lokasi perdagangan strategis pada era VOC, yang mendorong pembangunan berbagai bangunan pemukiman dan perkantoran, termasuk kantor presiden, kepolisian, serta kantor militer di bawah naungan Belanda.

Kawasan Kota Lama Surabaya memiliki bangunan dengan ciri khas yang unik, di mana berbagai arsitektur, seperti arsitektur bergaya Tionghoa, Eropa, Timur Tengah, dan Melayu, dapat ditemukan. Keberagaman ini menjadikan kawasan Kota Lama Surabaya sebagai warisan yang kaya akan peninggalan bangunan tua yang memiliki nilai sejarah, sehingga menarik minat wisatawan yang tertarik pada wisata sejarah. Setiap area di Kota Lama Surabaya memiliki sejarah dan karakteristik yang berbeda, salah satunya adalah kawasan bergaya Tionghoa yang dikenal sebagai Pecinan, yang terletak di sepanjang Jalan Kembang Jepun dengan akses utama dari Jalan Panggung. Gerbang Pecinan, yang bertuliskan "kya-kya" (yang berarti "jalan-jalan" dalam bahasa Hokkien), berdiri kokoh di kedua ujung Jalan Kembang Jepun. Zona Pecinan ini dulunya merupakan pusat

perekonomian yang ditandai dengan peran etnis Tionghoa sebagai pedagang beras yang tinggal di sebelah utara keraton (sekarang sekitar Bibis). Pada abad ke-19, jumlah imigran Tionghoa meningkat akibat berbagai faktor, termasuk kondisi kehidupan yang sulit di daerah asal, ketertarikan terhadap kekayaan alam di wilayah selatan, serta kemajuan teknologi pelayaran.

## **2. Potensi Kota Lama Surabaya**

Kota Lama Surabaya telah ditetapkan sebagai kawasan wisata sejarah yang kaya akan nilai historis. Meskipun dulunya merupakan pusat kota, kawasan ini mengalami penurunan fungsi, menyisakan bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki potensi wisata terkait sejarah dan budaya. Beberapa potensi wisata di kawasan ini meliputi:

1. **Bangunan Bersejarah** : Terdapat berbagai bangunan bersejarah yang dikelola oleh pemerintah setempat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010. Contohnya adalah Gedung Internatio, Jembatan Merah, Pos Bloc, dan Gedung Cerutu, yang masing-masing memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang signifikan.
2. **Potensi Wisata Edukasi** : Kota Lama Surabaya menawarkan potensi wisata edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah dan budaya lokal. Contohnya adalah Pabrik Siropen, yang merupakan pabrik sirup tertua di Indonesia, dan Taman Sejarah, yang menyajikan narasi sejarah melalui berbagai media.
3. **Wisata Kuliner dan Festival**: Berbagai festival kuliner, seperti Festival Kembang Jepun dan Festival Kuliner Jembatan Merah Plaza, diadakan untuk merayakan

keberagaman budaya dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

### **3. Revitalisasi Kota Lama Surabaya**

Revitalisasi kawasan ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi cagar budaya yang terabaikan, meningkatkan daya tarik wisata, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program revitalisasi meliputi perbaikan fisik bangunan, pengelolaan yang lebih baik, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan kawasan Kota Lama Surabaya dapat bersaing sebagai destinasi wisata heritage yang tetap mempertahankan nilai-nilai sejarahnya.

Berdasarkan penelitian di Kota Lama Surabaya, pelaksanaan program revitalisasi oleh pemerintah menunjukkan dampak positif, menjadikan kawasan ini sebagai tujuan wisata yang berpotensi meningkatkan perekonomian. Keterlibatan masyarakat setempat dianggap penting dalam konteks revitalisasi ini. Penelitian mencakup tiga aspek utama: intervensi fisik, revitalisasi ekonomi, dan manajemen kawasan.

1. Intervensi Fisik : Revitalisasi fisik dilakukan secara bertahap untuk memperbaiki kondisi tata ruang dan kualitas bangunan. Hasil survei menunjukkan bahwa kondisi kawasan menjadi lebih teratur dan menarik setelah revitalisasi, dengan perbaikan signifikan pada fasilitas umum dan aksesibilitas.
2. Revitalisasi Ekonomi : Revitalisasi mendukung kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kegiatan ekonomi. Wawancara

dengan pedagang menunjukkan bahwa pendapatan mereka meningkat setelah revitalisasi, berkat bertambahnya jumlah pengunjung.

3. Revitalisasi Manajemen : Pengelolaan kawasan yang efektif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, dan pusat informasi telah diperbaiki, meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.

Secara keseluruhan, revitalisasi Kota Lama Surabaya tidak hanya memperbaiki kondisi fisik dan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Namun, keberhasilan ini memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk menjaga keberlanjutan kawasan sebagai destinasi wisata.

### **4. SIMPULAN**

Kota Lama Surabaya, yang diresmikan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tanggal 3 Juli 2024, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pariwisata. Proses revitalisasi kawasan ini melibatkan pemeliharaan dan pemugaran lingkungan serta bangunan bersejarah agar sesuai dengan kondisi awalnya, dan sepenuhnya berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Surabaya (DISBUDPORAPAR) serta pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT). Kawasan ini dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu Jalan Rajawali, Jalan Kembang Jepun, dan Jalan KH. Mas Mansyur.

Dampak sosial dari revitalisasi ini terlihat dalam peningkatan kualitas hidup dan perubahan interaksi sosial di komunitas. Dengan terciptanya ruang

publik yang lebih ramah, seperti taman, kafe, dan area pejalan kaki, masyarakat didorong untuk berkumpul dan berinteraksi, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antarwarga dan menciptakan komunitas yang lebih solid. Selain itu, munculnya aktivitas ekonomi baru, seperti restoran dan toko kreatif, menarik kelompok masyarakat baru, termasuk wisatawan dan pengusaha, yang berinteraksi dengan penduduk lokal, sehingga menumbuhkan keragaman sosial meskipun juga menghadirkan tantangan dalam nilai-nilai sosial.

Revitalisasi ini juga membuka peluang kerja baru di sektor pariwisata, dengan munculnya restoran, kafe, dan galeri seni yang menyerap tenaga kerja lokal, berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam ekonomi yang lebih luas. Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga terlihat, dengan kondisi yang lebih baik dan aliran wisatawan yang meningkat, sehingga UMKM lokal, seperti yang menjual makanan dan kerajinan tangan, dapat berkembang pesat. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih beragam di kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh pihak pengelola kawasan Kota Lama Surabaya untuk meningkatkan pengelolaan kawasan, antara lain:

1. Pemerintah Kota Surabaya sebagai pihak utama dalam pengendalian kawasan diharapkan dapat lebih melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Kota Lama Surabaya. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat

penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, bukan hanya diarahkan tanpa adanya diskusi bersama.

2. Penelitian lanjutan di kawasan ini perlu dilakukan oleh peneliti lain untuk memberikan masukan yang belum tercantum dalam saran ini, serta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap kelangsungan kegiatan wisata di Kota Lama Surabaya. Diharapkan adanya saran atau masukan lain dapat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar, N. F. (2023). *Revitalisasi Kawasan Wisata di Pulau Karampuang Mamuju dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Alfiani, D. L. N., Chania, M., Sari, S. A. N., & Novita, Y. (2025). ANALISIS KOMPONEN PARIWISATA (4A) PADA WISATA ASIA FARM DI PEKANBARU PROVINSI RIAU. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2863-2882.
- Afrisa, D., & Umilia, E. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Kawasan Wisata Kota Lama Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 12(2), C69-C74.
- Bagit, J. (2022). Perubahan Sosial Tentang Modernisasi Dan Perubahan Sosial, Globalisasi Dan Perubahan Sosial.

- Firdausyiah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh revitalisasi terhadap pola ruang kota lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 17-27.
- Hasyim, A., Istijanto, S., & Tohar, I. (2024). Kajian Teori Citra Kota Pada Jembatan Merah Plaza (Jmp) Kota Surabaya. *Arsitekno*, 11(1), 11-18.
- Hildayanti, A. (2020). Strategi Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dengan Pendekatan Revitalisasi. *TIMPALAJA: Architecture student Journals*, 2(1), 72-82.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Mahagarmitha, R. R. (2022). Revitalisasi dan Konservasi Permukiman Tua Kota Balikpapan Sebagai Identitas Kota. *development*, 2022, 12-11.
- Melinda, M., Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal ilmiah society*, 2(1).
- Nugraha, S. B., Suharini, E., Saputro, F. W., Fajri, Z. A., Kinanthi, Y., Prasetyo, S. J., & Fauzia, H. (2021). Pengaruh Penataan Kawasan Kota Lama Semarang pada Aspek Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 18(1), 21-29.
- Nugroho, A. S. (2023). Perubahan Ekonomi Dan Politik Surabaya Di Bawah Hegemoni Voc Pada Abad Ke-18. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 6(2), 131-154.
- Primasari, S. A., Muchsin, S., & Sekarsari, R. W. (2023). Dampak Pembangunan Wisata Kayutangan Heritage Terhadap Kawasan Kumuh Di Daerah Kayutangan Kota Malang (Studi Kasus Zona Ii Wisata Kayutangan Heritage Kota Malang). *Respon Publik*, 17(11), 62-70.
- Putri, S. M., & Trilaksana, A. (2021). Kehidupan Sosial Ekonomi Kawasan Kota Lama Semarang Tahun 2003-2018. *Sejarah*, 10(3).
- Putri, S. N. A. K., & Sugiri, A. (2022). Kajian Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Periode Tahun 2019: Persepsi Wisatawan dan Ahli Terhadap Daya Tarik Wisata. *TATALOKA*, 24(3), 214-230.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., ... & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi taman desa Pasinan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43.
- Prasetyo, D. A., & Syafrini, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 47-57

Rosalina, P. D., Wardika, I. W., & Bestari, N. M. P. (2024). JURNAL KAJIAN BALI.

Ramadhani, K. (2023). *Perancangan Kembali Pasar Tradisional Pakem Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Rafsyanjani, M. A., & Purwantiasning, A. W. (2021). Kajian Konsep Teori Lima Elemen Citra Kota Pada Kawasan Kota Tua Jakarta. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(1), 31-38.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.

Tifany, M., & Meirinawati, M. (2023). Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga, Serta Pariwisata Kota Surabaya Dalam Optimalisasi Wisata Tunjungan Romansa. *Publika*, 1763-1778.